

PENGESAHAN	
Kode Dokumen	:
Revisi	:
Tanggal	: 28 Juli 2022
Diajukan Oleh	: Kepala Bidang Akreditasi Dan Kurikulum   Yuanita Syaiful S.Kep., Ns., M.Kep.
DiKoreksi Oleh	: Wakil Rektor I   Dr. Suyanto, S.H., M.H., M.Kn
Dikendalikan Oleh	: Kepala Badan Penjamin Mutu (BPM)   Dra. Hj. Adrijanti, M.Pd
Disetujui Oleh	: Rektor   dr. Riski Dwi Prameswari, M.Kes



Edit dengan WPS Office

## TIM PENYUSUN

Ketua : dr. Riski Dwi Prameswari, M.Kes  
Wakil : Dr. H. Suyanto, S.H., M.H., M.Kn.  
            Dr. Roihatul Zahroh, S.Kep., Ns., M.Ked.  
Anggota : Yuanita Syaiful, S.Kep., Ns., M.Kep.  
            A. Maya Rupa Anjeli, S.Kep., M.Kes.  
            Adiba Fuad Syamlan, S.E., M.M.  
            Daviq Ayatulloh, S.Kep., Ns., M.Kep  
            Devina Indah Puspa Rini, S.Pd.



Edit dengan WPS Office



Edit dengan WPS Office

PANDUAN PENYUSUNAN KURIKULUM  
MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA iii



## KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS GRESIK

NOMOR : /KEP/UG.R/VII/2022

Tentang

### PANDUAN PENYUSUNAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA UNIVERSITAS GRESIK TAHUN 2022

REKTOR UNIVERSITAS GRESIK

- Menimbang :
- a. Bahwa untuk memberikan kemudahan dan kelancaran bagi keberlangsungan proses pembelajaran di program studi dan unit kerja terkait;
  - b. Bahwa dalam upaya penyeragaman tata kelola pelaksanaan kegiatan pembelajaran di program studi dan unit kerja terkait;
  - c. Bahwa untuk penjaminan mutu pelaksanaan penyusunan kurikulum di program studi;
  - d. Bahwa untuk pencapaian Rencana Strategis Universitas Gresik 2022 – 2027;
  - e. Bahwa untuk pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi, Program Studi, dan Unit Kerja di lingkungan Universitas Gresik;
  - f. Bahwa berdasarkan pertimbangan pada butir a sampai dengan e di atas, perlu diterbitkan Keputusan Rektor tentang Panduan Penyusunan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Universitas Gresik Tahun 2022.
- Mengingat :
- 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  - 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - 4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
  - 5. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Ri Nomor 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama PTN dan LLDIKTI di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
  - 6. Surat Pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-0000928.AH.01.05. Tahun 2022 tanggal 25 mei 2022; tentang perubahan nama Yayasan Usman Sadar Gresik
  - 7. Anggaran Dasar Yayasan "Usman Sadar" Gresik;
  - 8. SK Yayasan Usman Sadar Gresik Nomor : 02/YUS/I/2022 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Gresik Periode Tahun 2022 – 2026.
  - 9. Statuta dan RIP Universitas Gresik;
  - 10. Rencana Strategis (Renstra) Universitas Gresik 2022-2027
- Memperhatikan :
- 1. Program / Kebijakan Pemerintah
  - 2. Renstra Universitas Gresik 2022-2027
  - 3. Rapat pimpinan



Edit dengan WPS Office

4. Kepentingan Program Studi
5. Kepentingan Universitas Gresik

## MEMUTUSKAN

Menetapkan	:	SURAT KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS GRESIK TENTANG PANDUAN PENYUSUNAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA UNIVERSITAS GRESIK TAHUN 2022;
Pertama	:	Pemberlakuan Panduan Penyusunan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Universitas Gresik Tahun 2022.
Kedua	:	Panduan Penyusunan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka bersifat rujukan yang wajib dijadikan acuan oleh seluruh program studi dan unit kerja terkait di lingkungan Universitas Gresik dalam penyusunan kurikulum prodi.
Ketiga	:	Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan bilamana dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perubahan dan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Gresik  
Pada tanggal : 15 Juli 2022  
Rektor,

dr. Riski Dwi Prameswari, M.Kes.

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Yayasan Usman Sadar
2. Wakil Rektor I dan II
3. Dekan di Lingkungan Universitas Gresik.
4. Ka. Unit di Seluruh Universitas Gresik
5. Arsip



Edit dengan WPS Office

**PANDUAN  
PENYUSUNAN KURIKULUM  
MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA**



Disusun oleh:  
Bidang Akreditasi & Kurikulum

**TAHUN 2022**



Edit dengan WPS Office

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahNya, sehingga penyusunan buku panduan ini dapat diselesaikan tepat waktu. Panduan ini disusun dalam rangka pengembangan kurikulum dengan berorientasi pada Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Oleh karena itu dengan panduan ini diharapkan seluruh program studi dapat melakukan percepatan lulusan dan memfasilitasi mahasiswa untuk memilih model pembelajaran dan kompetensi yang diinginkan.

Melalui panduan ini diharapkan Program Studi dapat mengembangkan program secara optimal, efektif, efisien, dan bermutu sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Panduan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Program Studi, dosen, mahasiswa, mitra industri, dan pihak terkait lainnya. Buku panduan ini disusun dan dipergunakan dalam tahap perancangan, pelaksanaan, penilaian hingga evaluasi pelaksanaan kebijakan MBKM. Buku Panduan ini merupakan "panduan dinamis" yang senantiasa dapat diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku panduan ini.

Penyusunan panduan ini disesuaikan dengan standar kompetensi lulusan yang sudah dirumuskan oleh masing-masing program studi, yang merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (baik ketrampilan umum maupun keterampilan khusus) yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan. Standar kompetensi lulusan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan tersebut digunakan sebagai acuan utama pengembangan kurikulum khususnya pengembangan standar proses pembelajaran. Panduan ini disusun dengan mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan.

Semoga panduan ini bermanfaat bagi sebanyak-banyak umat, Aamiin.

Rektor



Dr. Riski Dwi Prameswari, M.Kes.



## DAFTAR ISI

PENGESAHAN.....	i
TIM PENYUSUN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Dasar Hukum.....	4
C. Tujuan Penyusunan.....	4
<b>BAB II.....</b>	<b>5</b>
A. Langkah-Langkah Penyusunan.....	5
B. Menentukan Bentuk Kegiatan Pembelajaran di luar Program Studi.....	5
1. Pertukaran Pelajar.....	6
2. Magang/Praktek Kerja.....	9
3. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan.....	12
4. Penelitian/Riset.....	14
5. Proyek Kemanusiaan.....	16
6. Kegiatan Wirausaha.....	18
7. Studi/Proyek Independen.....	20
8. Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik.....	22
C. Persyaratan yang harus dipenuhi.....	25
2. Persyaratan Berkaitan dengan Pihak Eksternal.....	26
D. Struktur Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka.....	27
2. Modifikasi Struktur Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) keKurikulum MBKM.....	29
3. Penyetaraan sks.....	29
E. Mekanisme Pengambilan Bentuk Kegiatan Pembelajaran Di LuarProgram Studi.....	31
<b>BAB III PENUTUP.....</b>	<b>32</b>
<b>REFERENSI.....</b>	<b>33</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## BAB I

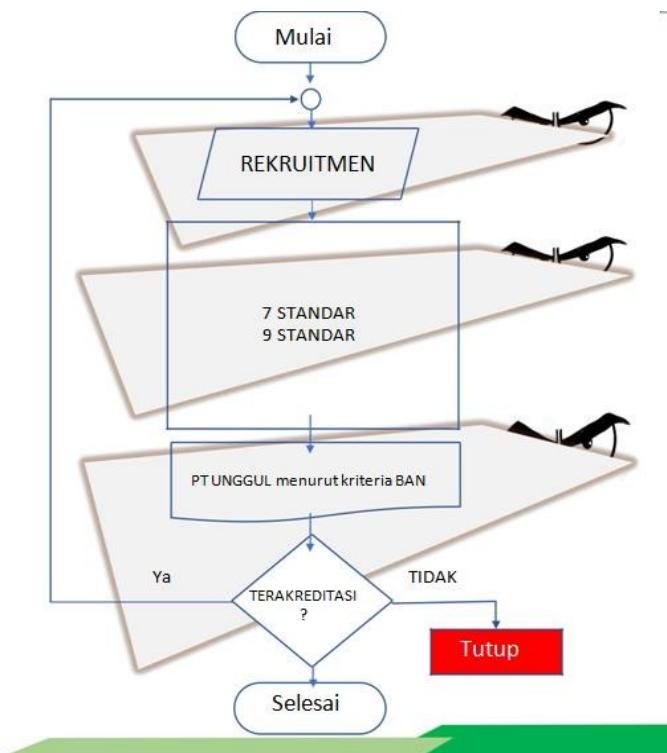
# PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman. *Link and match* tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Aktivitas utama perguruan tinggi masa lalu yang ditampilkan dalam *flowchart* pada gambar 1 membawa konsekuensi pengerahan sumber daya pada aktivitas-aktivitas yang memiliki dampak langsung terhadap nilai akreditasi dalam siklus 5 tahunan. Selama ini Pemerintah turut mengatur proses yang dilakukan oleh PT. Saat ini Kemendikbud memberikan keleluasaan/otonomi pada PT. Namun otonomi ini disertai dengan tanggung jawab menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap berkarya.

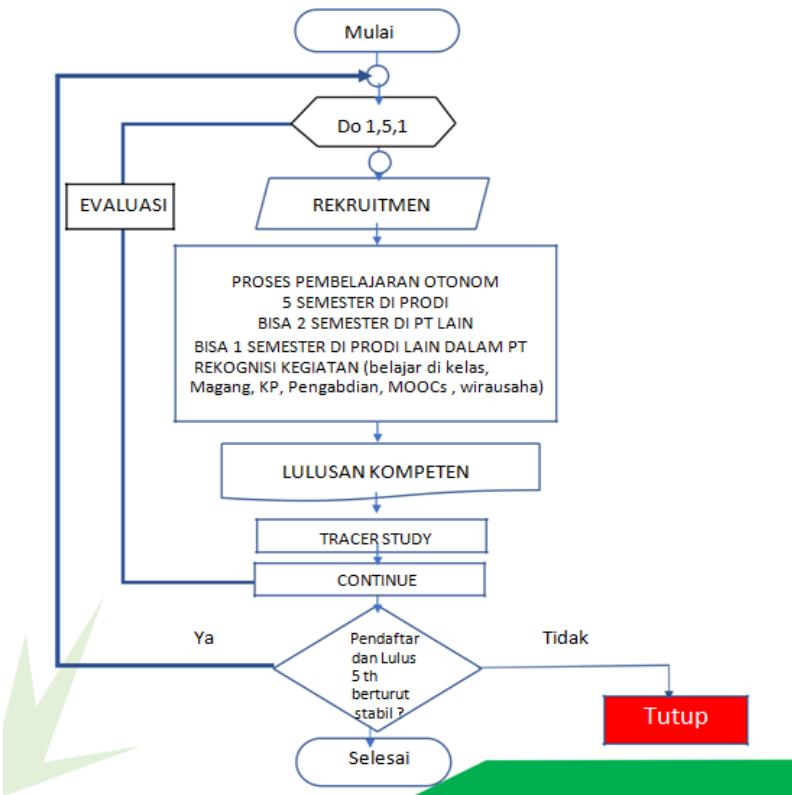




Gambar 1 *Flowchart* Aktivitas Perguruan Tinggi Di Masa Lalu

Perguruan tinggi harus segera menggeser arahnya. Aktivitas utama perguruan tinggi perlu segera kembali berorientasi pada proses pembelajaran mahasiswa seperti ditampilkan dalam *flowchart* pada gambar 2. Perubahan ini membawa konsekuensi pengerahan sumber daya pada aktivitas-aktivitas yang memiliki dampak langsung terhadap kompetensi lulusan. Hal tersebut sesuai dengan perubahan paradigma di Kemendikbud yang memberikan keleluasaan/otonomi pada kampus.

*Autonomy* dan *employability* bisa menjadi ancaman tapi juga bisa menjadi peluang. Akibat terbiasa dengan iklim baru yang memberikan otonomi bagi mahasiswa, PT akan menjadi gamang dan tidak memiliki kreatifitas. Perguruan tinggi yang kreatif memandang keleluasaan pengelolaan ini menjadi kesempatan yang sangat baik untuk mengembangkan ‘proses bisnisnya’. PT dapat mengeksplorasi peluang dan kemungkinan menjalankan proses pembelajaran dengan metode dan ide-ide baru yang menarik dan langsung memberikan manfaat bagi upaya peningkatan kompetensi lulusan. PT juga akan memastikan lulusan segera terserap sehingga mereka bisa berkarya dan menebar manfaat. Mahasiswa akan merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan, efektif dan produktif.



Gambar 2 Flowchart Aktivitas Perguruan Tinggi Terkini

Program MBKM ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Pasal 18 menyebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan dengan:

1. Mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar.
2. Mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi.

Melalui MBKM, mahasiswa memiliki kesempatan 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks untuk menempuh pembelajaran di luar program studi pada perguruan tinggi yang sama; dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di perguruan tinggi yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang berbeda; dan/atau pembelajaran di luar perguruan tinggi. Pembelajaran dalam MBKM memberikan tantangan dan



kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya.

## B. Dasar Hukum

Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Salah satu program dari kebijakan MBKM adalah hak belajar tiga semester di luar program studi. Program tersebut merupakan amanah dari berbagai regulasi/landasan hukum pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi.

Dasar hukum pelaksanaan program kebijakan Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi adalah sebagai berikut:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
5. Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012, tentang KKNI.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
6. Rencana Strategis Universitas Gresik Tahun 2022-2027.
7. Peraturan Rektor Universitas Gresik Tentang Kebijakan Kampus Merdeka Universitas Gresik.

## C. Tujuan Penyusunan

Tujuan kebijakan MBKM, program "hak belajar tiga semester di luar program studi" adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *hard skills* maupun *soft skills*, agar para lulusan lebih siap dan kompetensi mereka relevan dengan kebutuhan zaman. Selain itu bertujuan untuk menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan



bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan *passion* dan bakatnya.



## **BAB II**

# **PENYUSUNAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR**

## **KAMPUS MERDEKA**

## **DI UNIVERSITAS GRESIK**

### **A. Langkah-Langkah Penyusunan**

Langkah-langkah penyusunan kurikulum MBKM adalah seperti langkah-langkah penyusunan KPT. Namun ada beberapa langkah tambahan yang harus dilakukan program studi untuk memberikan fasilitas kepada mahasiswa dalam memilih bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi yang diinginkannya. Perlu diketahui, bahwa tambahan beberapa langkah atau khususnya dalam penentuan bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi, sebaiknya dilakukan dengan tidak mengubah/mengganti profil lulusan, sehingga masih sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh program studi, fakultas maupun universitas. Namun dapat saja program studi melakukan penggantian profil lulusan yang sesuai dengan visi dan misinya, yang tentu saja akan membawa konsekuensi akan banyak melakukan revisi kurikulum. Di samping itu revisi kurikulum KPT ke kurikulum MBKM sebaiknya juga tidak merevisi jumlah total sks wajib yang harus diambil oleh setiap mahasiswa. Beberapa langkah tambahan dalam penyusunan kurikulum MBKM dijelaskan pada sub bab-sub bab berikutnya dalam bab ini.

### **B. Menentukan Bentuk Kegiatan Pembelajaran di luar Program Studi**

Sebelum menyusun kurikulum MBKM, Program Studi terlebih dahulu harus menentukan bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studinya. Penentuan bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran ini disesuaikan dengan kondisi, kemampuan dan kesiapan program studi untuk menyediakan pilihan bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi yang dapat dipilih oleh mahasiswa, contohnya mengenai adanya mitra (Perguruan tinggi lain, Perusahaan, Institusi, Instansi/Lembaga, Sekolah, dan Desa) dan jejaring (MoU, MoA, SPK atau sejenisnya) yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran. Pada tahap ini program studi dapat memilih satu atau lebih bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studinya sebagai berikut:





Gambar 3 Bentuk-bentuk Kegiatan Pembelajaran Di Luar Program Studi

### 1. Pertukaran Pelajar

Saat ini pertukaran mahasiswa dengan *full credit transfer* sudah banyak dilakukan dengan mitra perguruan tinggi di luar negeri, tetapi sistem transfer kredit yang dilakukan antar perguruan tinggi di dalam negeri sendiri masih sangat sedikit jumlahnya. Pertukaran pelajar diselenggarakan untuk membentuk beberapa sikap mahasiswa yang termaktub di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020, yaitu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; serta bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Pertukaran Pelajar antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang Sama Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam struktur kurikulum program studi maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan yang dapat berbentuk mata kuliah pilihan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

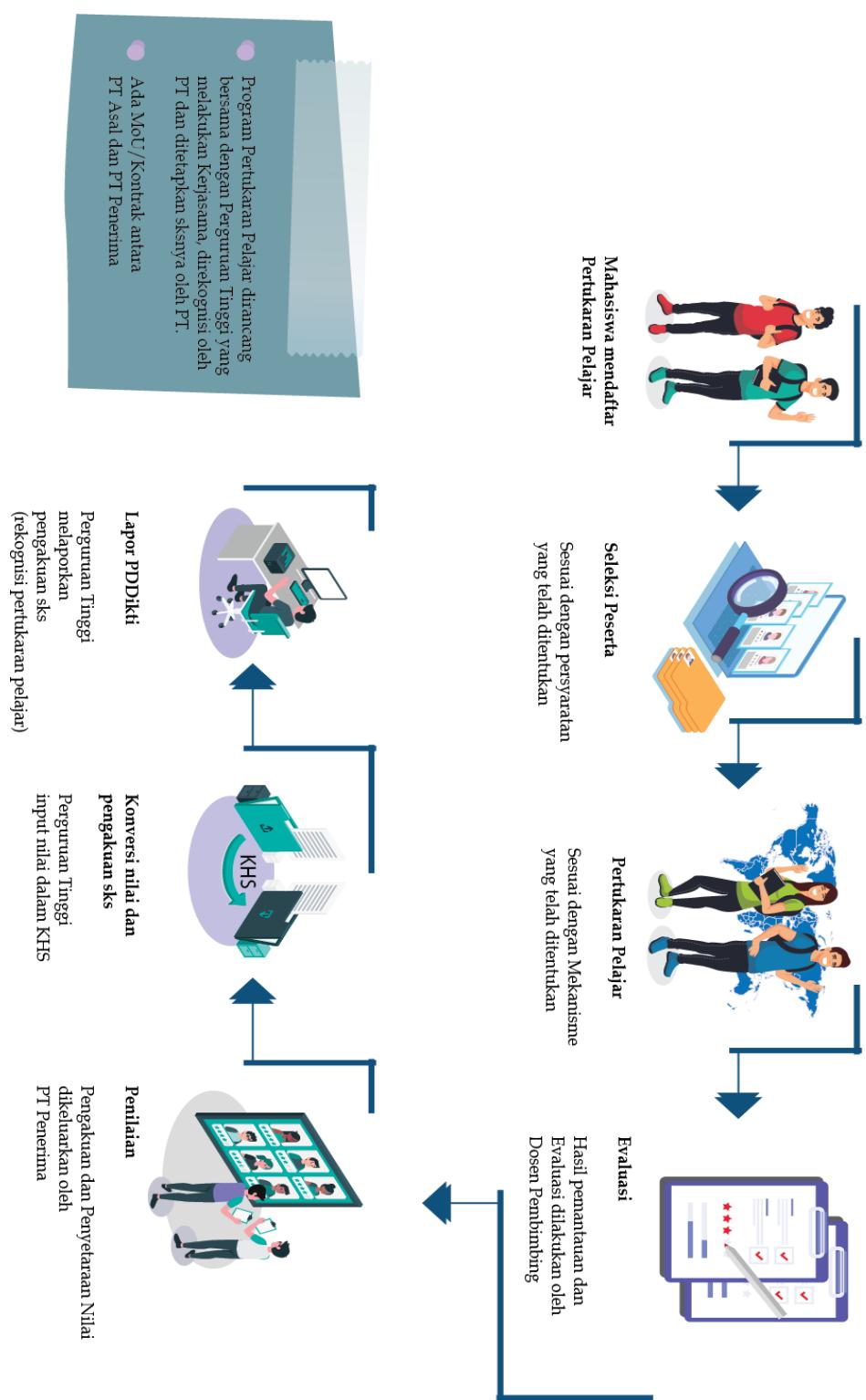
**Tabel 1** Contoh Kegiatan Pembelajaran dalam Program Studi Lain pada Perguruan Tinggi yang Sama

Prodi	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	Kompetensi Tambahan	Prodi
Manajemen	1. Mampu merancang produk 2. Mampu menyusun dan menyampaika solusi desain secaravisual	Mampu menyusun, menganalisis dan menginterpretasi rencana keuangan	Akuntansi
		Mampu melaksanakan fungsi pemasaran	Manajemen

Penjelasan Tabel 1.

Mahasiswa Desain Produk harus mampu menguasai minimal ketiga CPL prodi tersebut, namun memerlukan kompetensi tambahan yang dapat diambil dari prodi lain yang menunjang kompetensi lulusan. Oleh karena itu, mahasiswa yang bersangkutan dapat mengambil mata kuliah di program studi akuntansi ataupun manajemen.

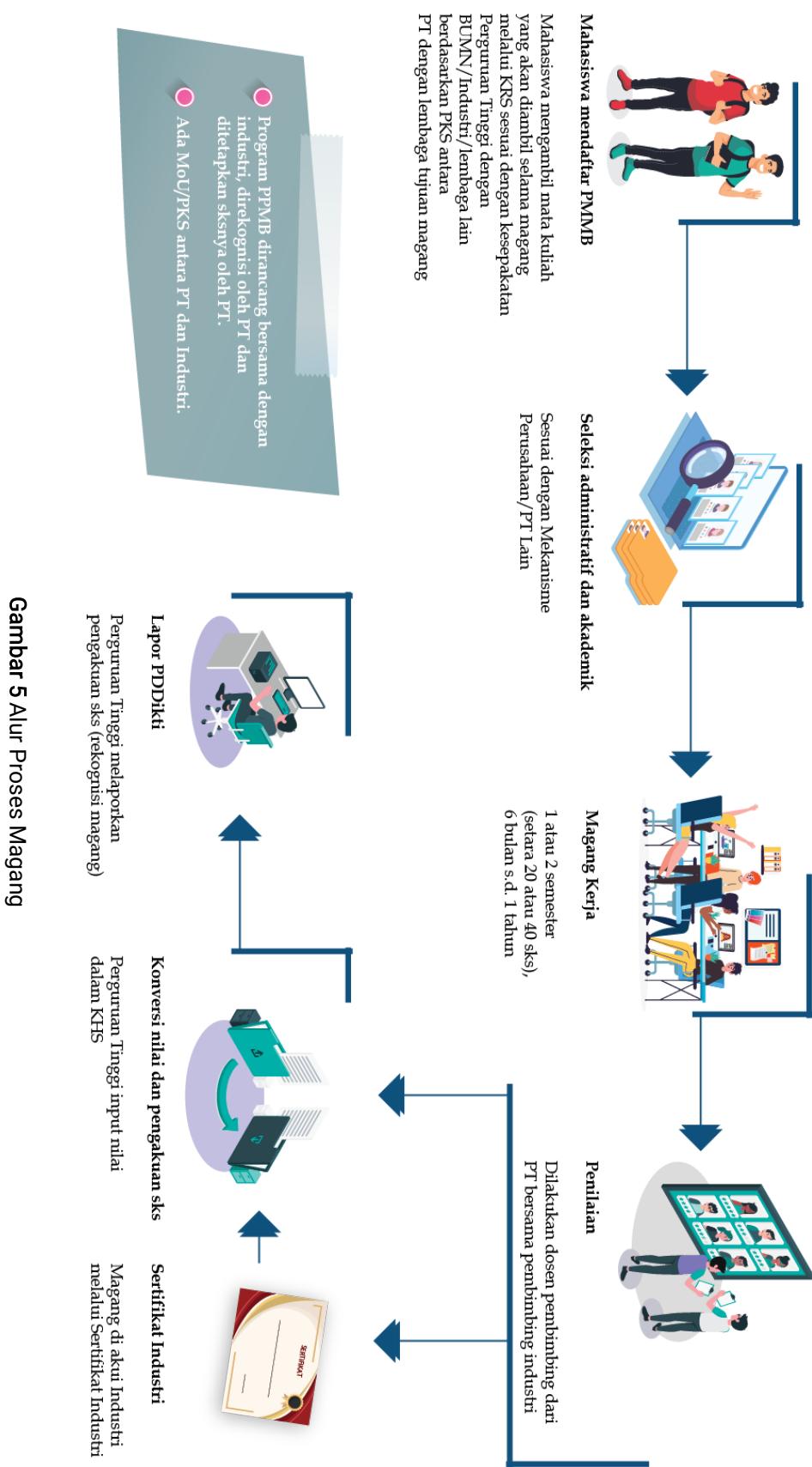




## 2. Magang/Praktek Kerja

Selama ini mahasiswa kurang mendapat pengalaman kerja di industri/dunia profesi nyata sehingga kurang siap bekerja. Sementara magang yang berjangka pendek (kurang dari 6 bulan) sangat tidak cukup untuk memberikan pengalaman dan kompetensi industri bagi mahasiswa. Perusahaan yang menerima magang juga menyatakan magang dalam waktu sangat pendek tidak bermanfaat, bahkan mengganggu aktivitas di Industri. Program magang 1-2 semester, memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa dan pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*). Selama magang mahasiswa akan mendapatkan *hardskills* (keterampilan, *complex problem solving*, *analytical skills*, dsb.), maupun *softskills* (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama, dsb.). Sementara industri mendapatkan talenta yang bila cocok nantinya bisa langsung di-recruit, sehingga mengurangi biaya *recruitment* dan *training* awal/ induksi. Mahasiswa yang sudah mengenal tempat kerjatersebut akan lebih mantap dalam memasuki dunia kerja dan karirnya. Melalui kegiatan ini, permasalahan industri akan mengalir ke perguruan tinggi sehingga meng-update bahan ajar dan pembelajaran dosen serta topik-topik riset di perguruan tinggi akan semakin relevan.





Edit dengan WPS Office

Catatan:

- a. Topik magang yang dilakukan mahasiswa tidak harus sesuai dengan program studi/jurusan
- b. Magang yang berjalan selama 1 semester wajib mendapatkan minimum 20 sks (tidak boleh kurang, tapi boleh lebih banyak)

### Penyetaraan Bobot sks

Secara umum penyetaraan bobot sks kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dapat dikelompokkan menjadi 2 bentuk yaitu bentuk bebas (*free form*) dan bentuk terstruktur (*structured form*).

- a. Bentuk bebas (*free form*)

Kegiatan merdeka belajar selama 6 bulan disetarakan dengan 20 sks tanpa penyetaraan dengan mata kuliah. Dua Puluh sks tersebut dinyatakan dalam bentuk kompetensi yang diperoleh oleh mahasiswa selama mengikuti program tersebut, baik dalam kompetensi keras (*hardskills*), maupun kompetensi halus (*softskills*) sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan.

Sebagai contoh: Mahasiswa Magang di Industri selama 6 bulan

Misalnya untuk bidang keteknikan, contoh *hardskills* dan *softskills* sebagai bagian dari capaian pembelajaran adalah:

1. Merumuskan permasalahan keteknikan : 3 sks
2. Menyelesaikan permasalahan teknis di lapangan : 3 sks
3. Kemampuan sintesa : 2 sks

sementara contoh *softskills*-nya adalah:

- 1) Kemampuan berkomunikasi : 2 sks
- 2) Kemampuan bekerjasama : 2 sks
- 3) Kerja keras : 2 sks
- 4) Kepemimpinan : 2 sks
- 5) Kreativitas : 2 sks



b. Bentuk Terstruktur (*structured form*)

Kegiatan merdeka belajar juga dapat distrukturkan sesuai dengan kurikulum yang ditempuh oleh mahasiswa. Dua Puluh sks tersebut dinyatakan dalam bentuk kesetaraan dengan mata kuliah yang ditawarkan yang kompetensinya sejalan dengan kegiatan magang.

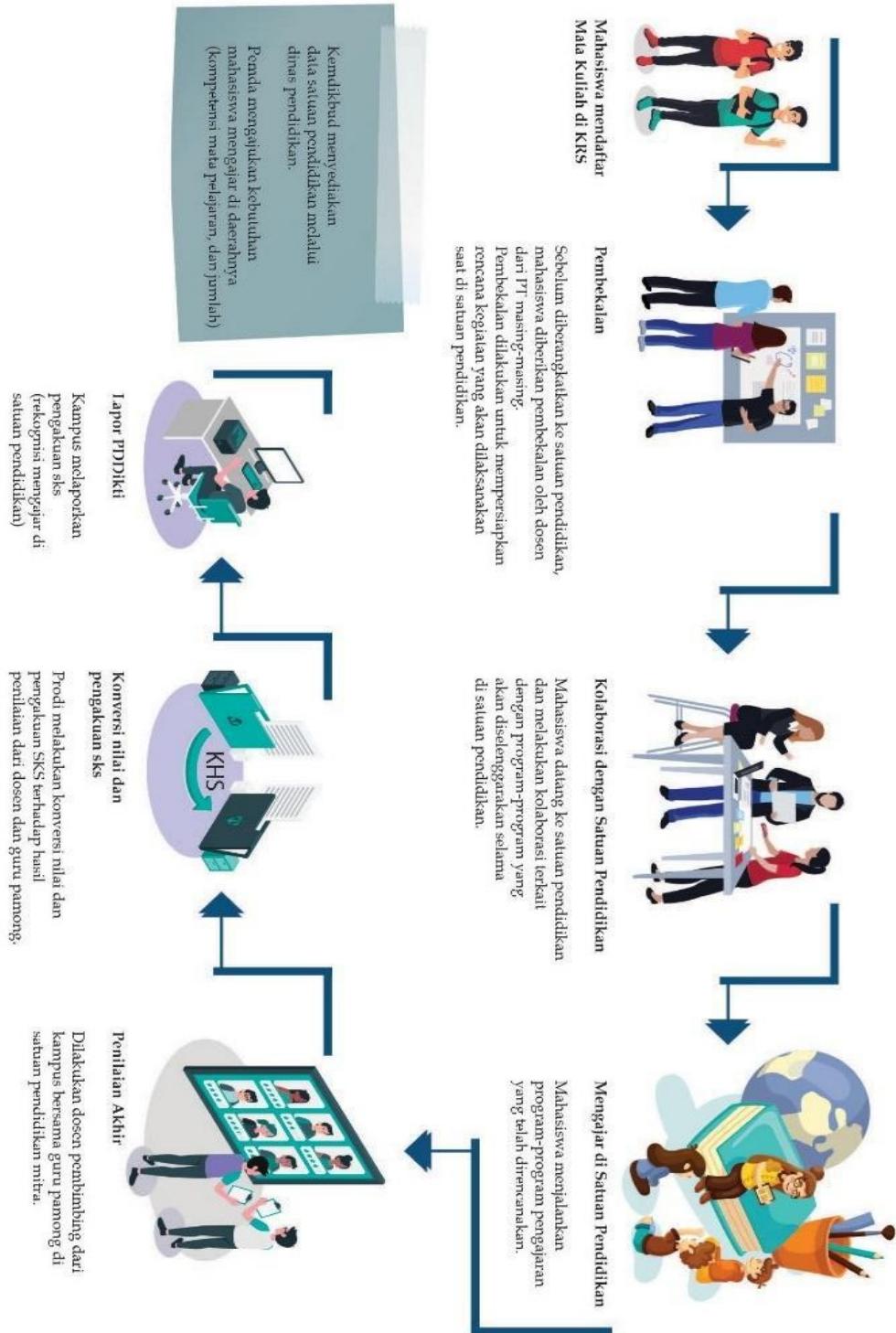
Sebagai contoh, mahasiswa keperawatan melakukan magang 6 bulan maka akan setara dengan belajar mata kuliah:

- Strategi Promosi Kesehatan dan Konseling : 2 SKS
- Komunikasi Efektif pada klien : 2 SKS
- Keperawatan Anak Sehat dan Sakit Akut II : 2 SKS
- Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia II : 2 SKS
- Keperawatan Agregat Komunitas : 2 SKS
- Keperawatan Kesehatan Jiwa dan Psikososial II : 2 SKS
- Keperawatan Keluarga II : 2 SKS
- Keperawatan Gerontik II : 2 SKS
- Kuliah Kerja Nyata : 3 SKS

### 3. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan

Kualitas pendidikan dasar dan menengah di Indonesia masih sangat rendah (PISA 2018 peringkat Indonesia no 7 dari bawah). Jumlah satuan pendidikan di Indonesia sangat banyak dan beragam permasalahan baik satuan pendidikan formal, non-formal maupun informal. Kegiatan pembelajaran dalam bentuk asistensi mengajar dilakukan oleh mahasiswa di satuan pendidikan seperti sekolah dasar, menengah, maupun atas. Sekolah tempat praktik mengajar dapat berada di lokasi kota maupun di daerah terpencil.





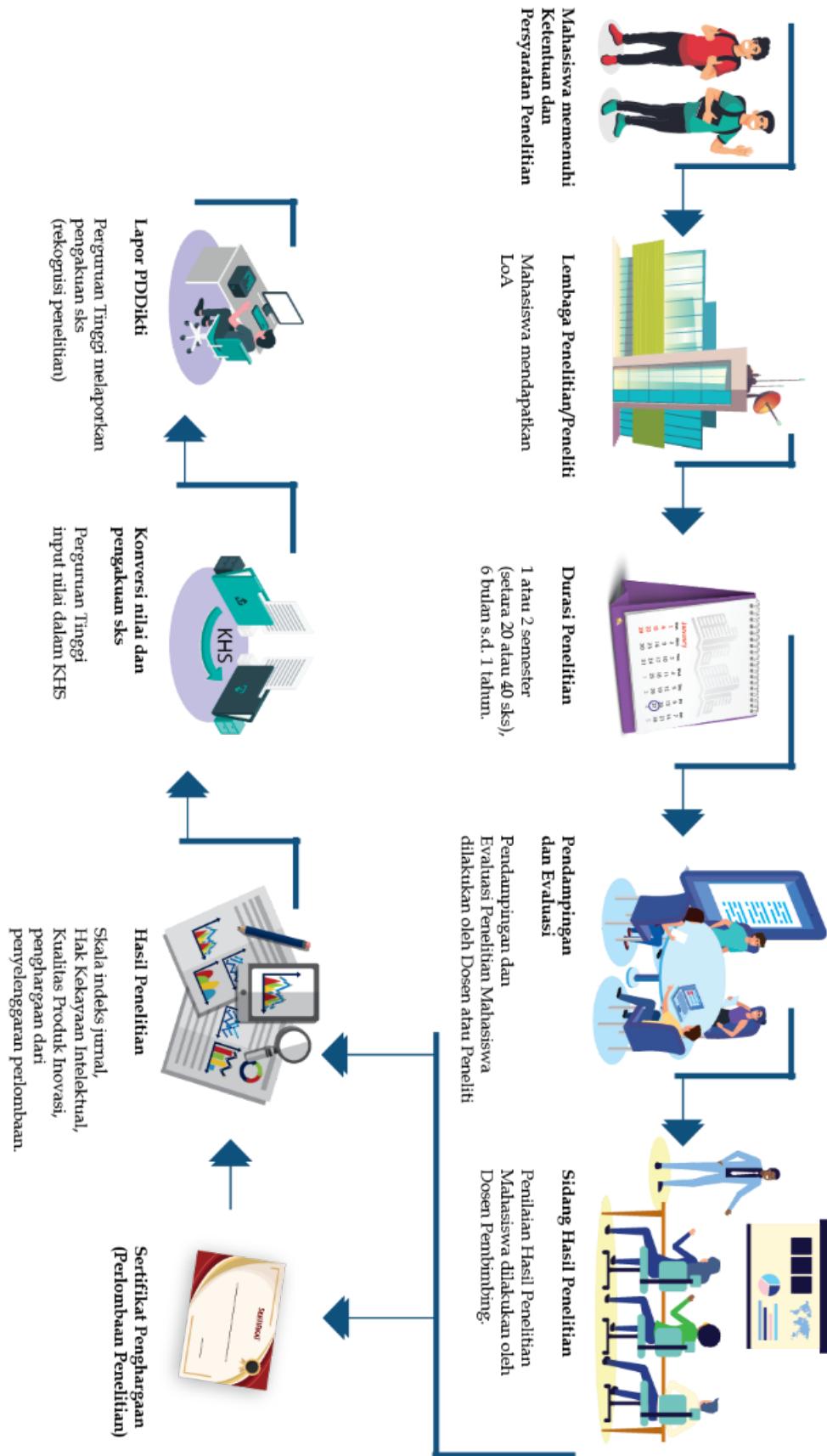
**Gambar 6 Alur Proses Asistensi Mengajar di Satuan**



#### 4. Penelitian/Riset

Bagi mahasiswa yang memiliki *passion* menjadi peneliti, merdeka belajar dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan penelitian di lembaga riset/pusat studi. Melalui penelitian, mahasiswa dapat membangun cara berpikir kritis, hal yang sangat dibutuhkan untuk berbagai rumpun keilmuan pada jenjang pendidikan tinggi. Dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa akan lebih mendalami, memahami, dan mampu melakukan metode riset secara lebih baik. Bagi mahasiswa yang memiliki minat dan keinginan berprofesi dalam bidang riset, peluang untuk magang di laboratorium pusat riset merupakan dambaan mereka. Selain itu, Laboratorium/Lembaga riset terkadang kekurangan asisten peneliti saat mengerjakan proyek riset yang berjangka pendek (1 semester).

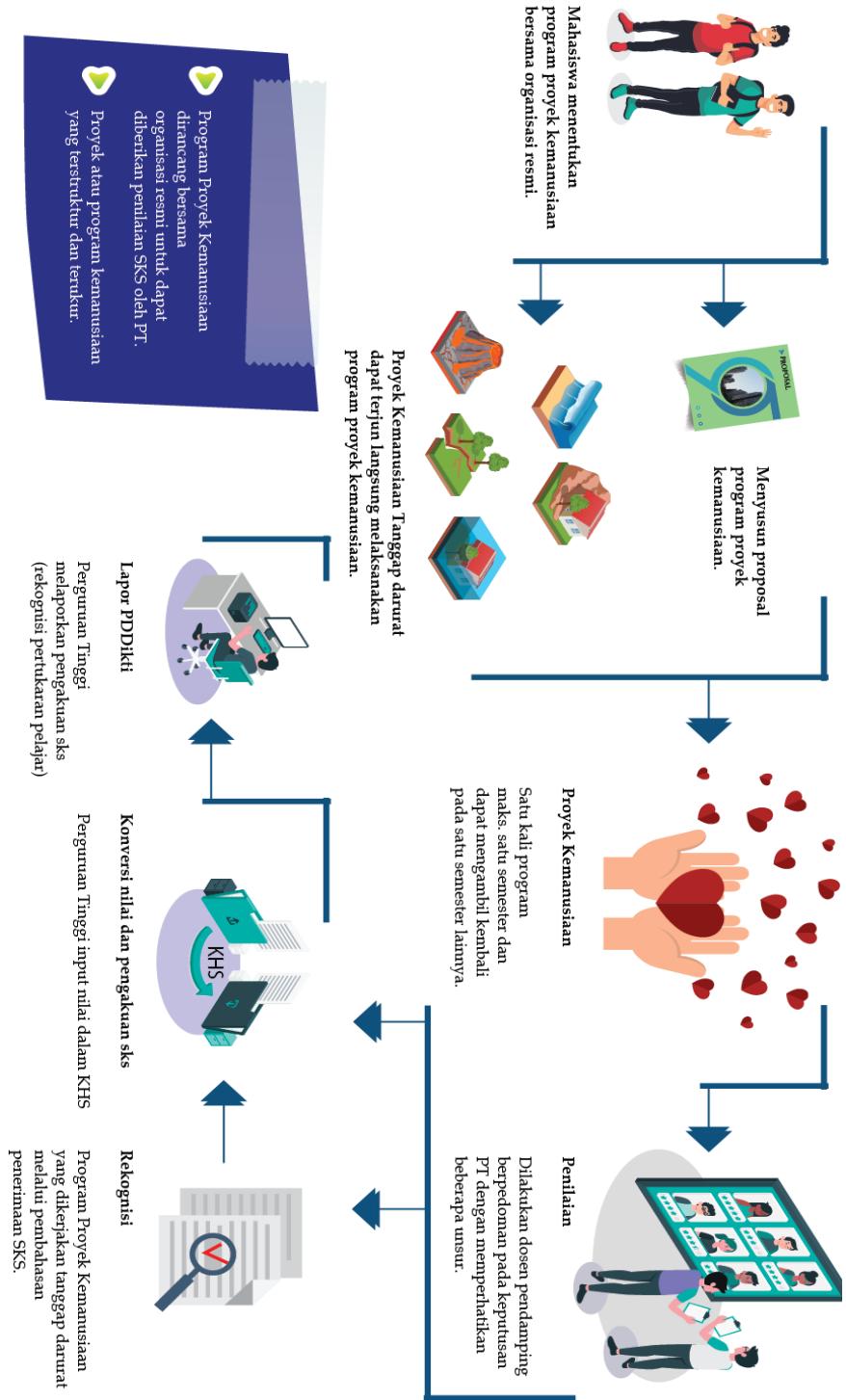




## 5. Proyek Kemanusiaan

Indonesia banyak mengalami bencana alam, baik berupa gempa bumi, erupsi gunung berapi, tsunami, bencana hidrologi, dsb. Perguruan tinggi selama ini banyak membantu mengatasi bencana melalui program-program kemanusiaan. Pelibatan mahasiswa selama ini bersifat *voluntary* dan hanya berjangka pendek. Selain itu, banyak lembaga Internasional (UNESCO, UNICEF, WHO, dsb) yang telah melakukan kajian mendalam dan membuat *pilot project* pembangunan di Indonesia maupun negara berkembang lainnya. Mahasiswa dengan jiwa muda, kompetensi ilmu, dan minatnya dapat menjadi “aktivis dan penggerak” dalam proyek-proyek kemanusiaan dan pembangunan lainnya baik di Indonesia maupun di luar negeri.





**Gambar 8 Alur Proses Program Projek**

## 6. Kegiatan Wirausaha

Berdasarkan Global Entrepreneurship Index (GEI) pada tahun 2018, Indonesia hanya memiliki skor 21% wirausahawan dari berbagai bidang pekerjaan, atau peringkat 94 dari 137 negara yang disurvei. Sementara menurut riset dari IDN Research Institute tahun 2019, 69,1% millennial di Indonesia memiliki minat untuk berwirausaha. Sayangnya, potensi wirausaha bagi generasi milenial tersebut belum dapat dikelola dengan baik selama ini. Kebijakan MBKM mendorong pengembangan minat wirausaha mahasiswa dengan program kegiatan belajar yang sesuai. Kegiatan pembelajaran dalam bentuk wirausaha baik yang belum maupun sudah ditetapkan dalam kurikulum program studi.

**Tabel 4** Contoh Capaian Pembelajaran Mahasiswa Ilmu Komunikasi yang Mengikuti Kegiatan Wirausaha (Bentuk Blended)

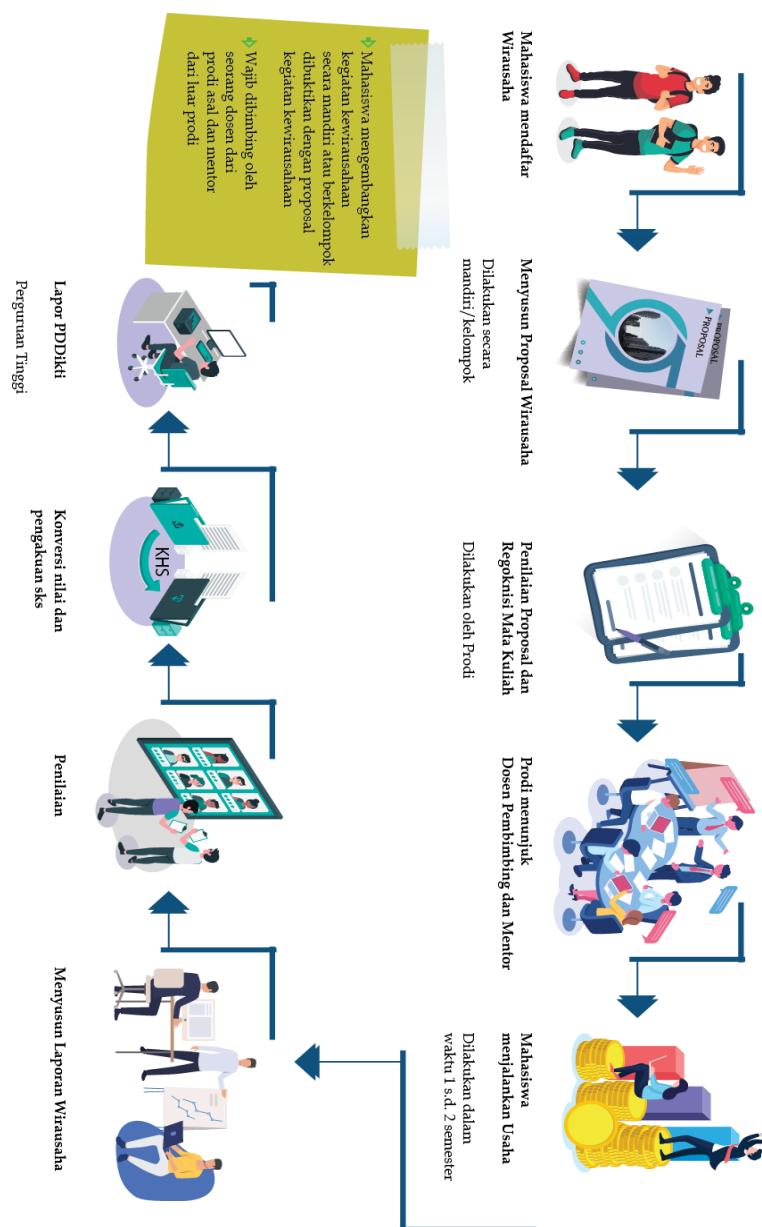
Prodi	CPL Kewirausahaan	Ekuivalensi MK	Jumlah Sks
		Kewirausahaan & Inovasi	3
		Etika Bisnis & Profesi	3
		Pengantar Bisnis	3
		E-Commerce	3
Manajemen	Mampu melakukan praktik awal wirausaha dengan pemahaman konsep wirausaha yang komprehensif	Wirausaha 1. Desain Wirausaha dan Presentasi 2. Praktik Wirausaha 3. Laporan Pelaksanaan Wirausaha dan Presentasi	3 2 3
	Jumlah	5 MK	20 sks

Penjelasan Tabel 4.

Mahasiswa Prodi Manajemen mengambil bentuk kegiatan pembelajaran berupa kewirausahaan untuk menambah kompetensinya di bidang wirausaha. Kompetensi yang telah dicapai



melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran kewirausahaan ini sesuai dengan CPL, proses pencapaian CPL tersebut dapat disetarakan ke dalam mata kuliah Kewirausahaan dan Inovasi, Etika Bisnis & Profesi, Pengantar Bisnis, E Commerse. Wirausaha dan Presentasi, Praktik Wirausaha, serta Laporan Wirausaha dan Presentasi yang setara dengan 20 sks.

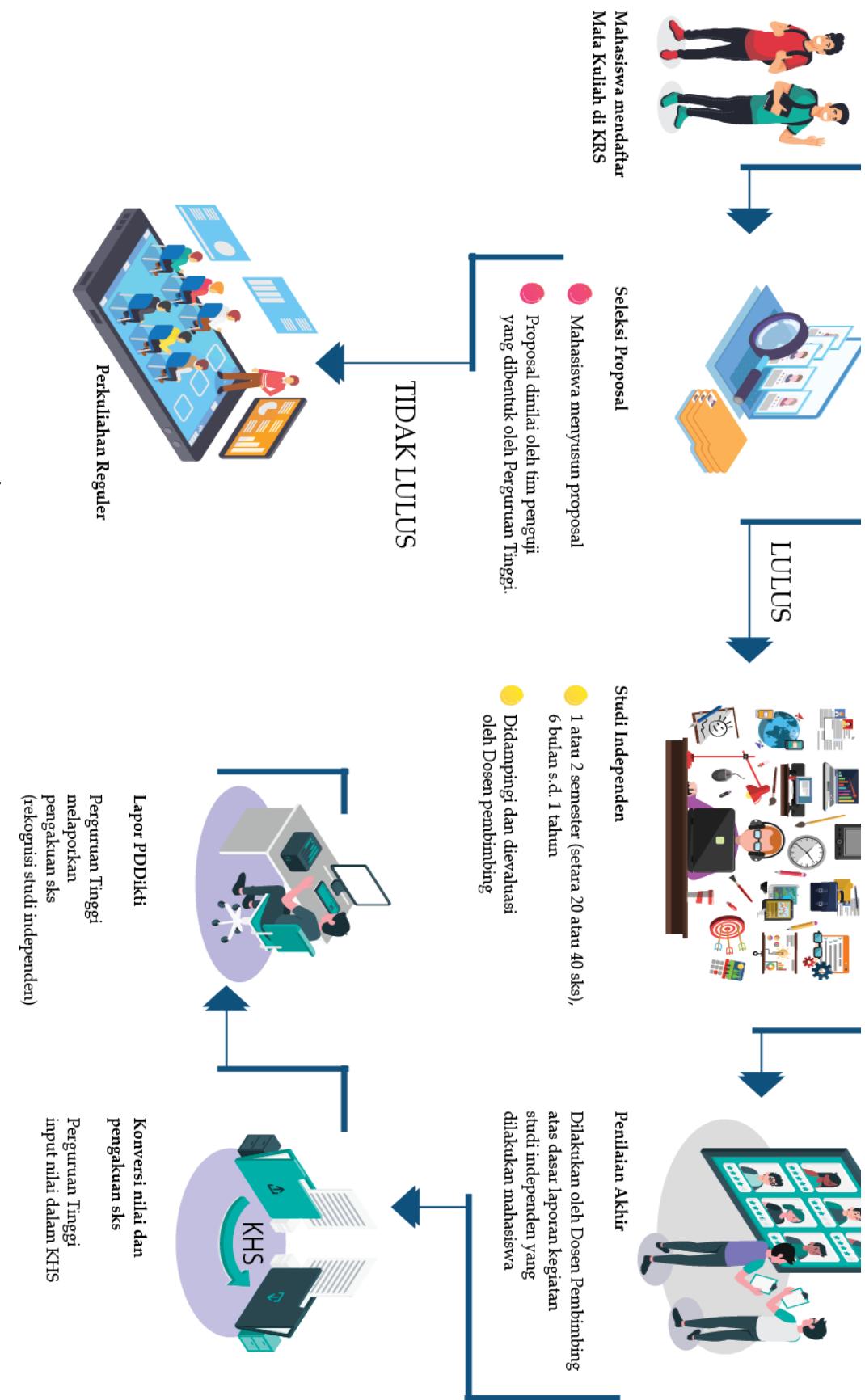




## 7. Studi/Proyek Independen

Banyak mahasiswa yang memiliki ketertarikan untuk mewujudkan karya besar yang dilombakan di tingkat nasional maupun internasional atau karya dari ide yang inovatif. Idealnya, studi/proyek independen dijalankan untuk menjadi pelengkap dari kurikulum yang sudah diambil oleh mahasiswa. Perguruan tinggi atau fakultas juga dapat menjadikan studi mandiri untuk melengkapi topik yang tidak termasuk dalam jadwal perkuliahan, tetapi masih tersedia dalam silabus program studi atau fakultas. Kegiatan proyek mandiri dapat dilakukan dalam bentuk kerja kelompok lintas disiplin keilmuan. Studi/proyek mandiri dapat menjadi pelengkap atau pengganti mata kuliah yang harus diambil. Penyetaraan kegiatan studi mandiri ke dalam mata kuliah dihitung berdasarkan kontribusi dan peran mahasiswa yang dibuktikan dalam aktivitas di bawah koordinasi dosen pembimbing.





Gambar 10 Alur Proses Program Studi/Proyek Independen

## 8. Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa. Kegiatan KKNT diharapkan dapat mengasah *softskill* kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), dan *leadership* mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah pedesaan. Sejauh ini perguruan tinggi sudah menjalankan program KKNT, hanya saja Satuan Kredit Semesternya (SKS) belum dapat diakui sesuai dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang pengakuan kreditnya setara 6 – 12 bulan atau 20 – 40 sks, dengan pelaksanaannya berdasarkan beberapa model.

### a. Model KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa

Pada model ini perguruan tinggi bekerja sama dengan Mitra dalam melakukan KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa berdasarkan peluang/kondisi desa dalam bentuk paket kompetensi/pengembangan RPJMDes yang akan diperoleh mahasiswa dalam pelaksanaan KKNT. Jumlah dan bidang mahasiswa yang mengikuti program ini menyesuaikan dengan kebutuhan program di desa. Pelaksanaan KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa dilakukan selama 6 – 12 bulan di lokasi atau setara dengan maksimal 20 sks. Perhitungan terhadap capaian pembelajaran setara 20 sks ini dapat disetarakan dalam beberapa mata kuliah yang relevan dengan kompetensi lulusan. Penilaian terhadap capaian pembelajaran dapat diidentifikasi dari laporan dan ujian portofolio/rubrik kegiatan KKNT. Untuk kesesuaian dengan ketercapaian kompetensi lulusan maka proposal/rancangan kegiatan yang dapat mewakili bidang keahlian perlu dipersiapkan proposal/rancangan kegiatan yang dapat mewakili bidang keahlian. Dosen pembimbing lapangan harus mewakili program studi pengampu mata kuliah semester akhir dari setiap program studi.



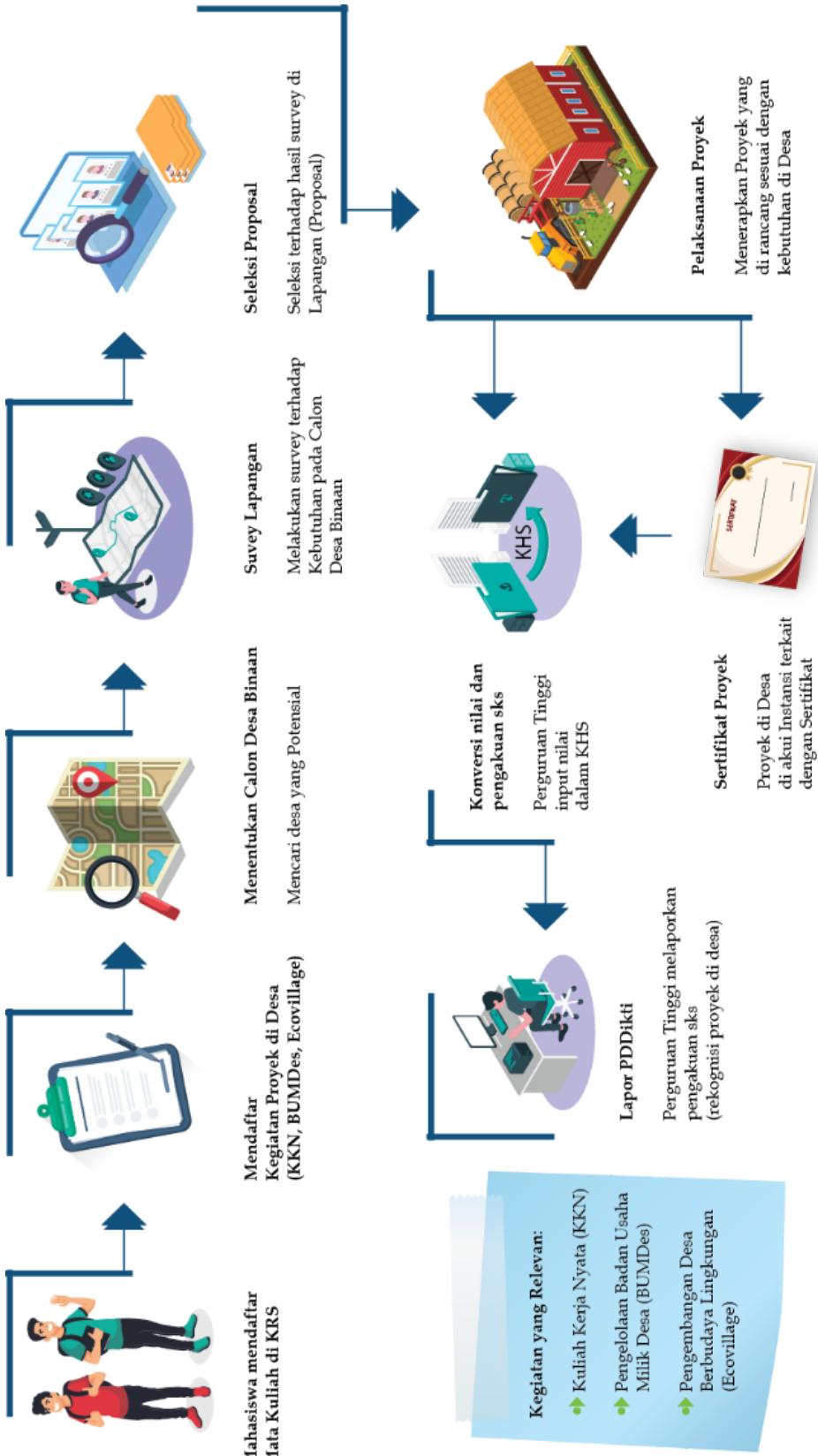
b. Model KKNT Mengajar di Desa

Pelaksanaan kegiatan ini diutamakan untuk mahasiswa program studi pendidikan. Mahasiswa di luar program studi pendidikan dapat melakukan kegiatan mengajar sesuai dengan bidang keahlian dalam rangka pemberdayaan masyarakat misalnya penerapan teknologi tepat guna. Semua kegiatan KKNT mengajar ini bersifat membantu pengajaran formal dan non-formal. Mahasiswa dapat menjadikan kegiatan KKNT ini sebagai tugas akhir melalui perencanaan sejak awal dalam bentuk proposal yang mengacu pada aturan program studi.

c. Model KKNT *Free Form*

Mahasiswa diberikan kebebasan untuk menentukan dan melakukan bentuk program KKNT yang akan dilaksanakan bersama mitra. Dalam menyusun program KKNT model ini, mahasiswa harus memperhatikan kurikulum terkait dengan kegiatan dan mengkonsultasikannya dengan Dosen Pembimbing Akademik.





Gambar 11 Alur Proses Program Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata

## C. Persyaratan yang harus dipenuhi

### 1. Persyaratan Internal

Proses pembelajaran dalam MBKM tetap merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat penting. Pembelajaran dalam MBKM memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka *hardskills* dan *softskills* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat. Program MBKM diharapkan dapat menjawab tantangan perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat. Untuk itu, universitas, fakultas dan Program Studi harus mempersiapkan atau menambah aturan dan mekanisme yang jelas dan tegas demi terselenggaranya proses pembelajaran di luar program studi ini dengan baik.

Aturan-aturan itu dapat meliputi:

- a. Menyusun kebijakan/pedoman akademik untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar prodi (disiapkan oleh universitas).
- b. Menyusun atau menyesuaikan kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar program studi.
- c. Menentukan pada semester berapa mahasiswa sudah boleh mengambil pilihan bentuk pembelajaran di luar Program Studi.
- d. Menyusun persyaratan pengambilan bentuk pembelajaran di luar program studi.



- e. Menyusun mekanisme pengambilan bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi mulai dari pendaftaran sampai dengan pengumuman nilai hasil proses pembelajaran.
- f. Menentukan aturan ekuivalensi atau penyetaraan matakuliah dan/atau sks.
- g. Menentukan jumlah bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi yang dapat dipilih oleh mahasiswa.
- h. Menentukan mata kuliah yang bisa diambil oleh mahasiswa di luar program studi dan di luar perguruan tinggi beserta persyaratannya.
- i. Menyusun aturan jika ada mata kuliah/sks yang belum terpenuhi dari kegiatan pembelajaran di luar program studi dan di luar perguruan tinggi, (contohnya, disiapkan alternatif mata kuliah daring).
- j. Menyusun dan menambah aturan-aturan lain yang secara khusus memang harus dibuat oleh program studi.
- k. Menentukan persyaratan lain yang bersifat administratif.

## 2. Persyaratan Berkaitan dengan Pihak Eksternal

Informasi sebelumnya menjelaskan bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi ini terkait dengan pihak eksternal. Untuk itu persyaratan-persyaratan minimal perlu dipenuhi, yaitu “perguruan tinggi/fakultas/ program studi menyusun dokumen kerjasama (MoU/MoA/SPK) dengan mitra (perguruan tinggi lain, perusahaan, industri, institusi, instansi/lembaga, sekolah, dan desa) yang isinya mengatur antara lain; kuota peserta, proses pembelajaran, pengakuan kredit semester, waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penilaian, dan skema pembiayaan serta batas waktu kerjasama. Kerjasama dapat dilakukan dalam bentuk bilateral, konsorsium (asosiasi prodi), klaster (berdasarkan akreditasi), atau zonasi (berdasar wilayah)”.



## D. Struktur Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka

### 1. Kesesuaian Kurikulum MBKM dengan Kurikulum OBE

Tujuan MBKM adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *softskills* maupun *hardskills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.

Sementara OBE menjadi dasar tercapainya kualitas pendidikan tinggi dengan prinsip-prinsipnya:

- a. Pendidikan direncanakan sebelumnya (kurikulum, sistem pembelajaran, asesmen) dikaitkan dengan tujuan program dan *outcome* lulusan (pengetahuan, kemampuan, sikap/perilaku) yang ingin dicapai.
- b. Pendekatannya tidak pada apa yang diajarkan tetapi apa yang dibekalkan yaitu memastikan bahwa pengembangan SDM dilakukan.
- c. Keberhasilan didasarkan pada indikator ‘kemampuan’ yang dikuasai mahasiswa, bukan penilaian struktural, yaitu menilai hasil kerja mahasiswa hanya berdasarkan penguasaan pengetahuannya (kognisi) saja.

Kemudian *Framework* OBE mengarahkan program studi untuk mencapai visi, misi dan filosofi agar sesuai dengan kebutuhan *stakeholders*, melalui beberapa aspek yaitu:

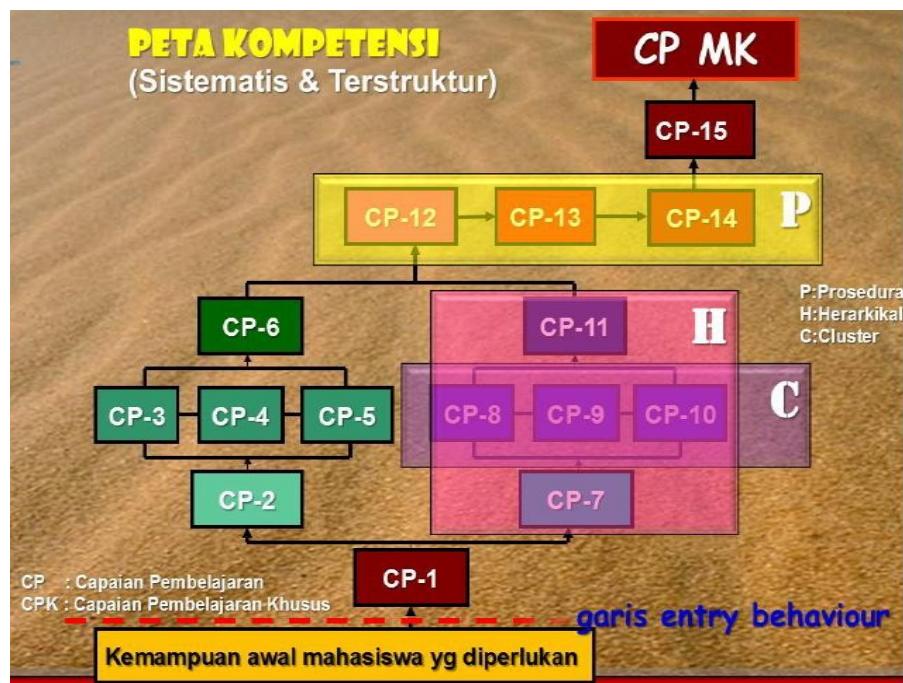
- a. Menyiapkan profil lulusan agar sesuai dengan tujuan pendidikan dari program studi.
- b. Menyiapkan atribut lulusan sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan.
- c. Merumuskan capaian pembelajaran matakuliah.
- d. Merumuskan sub-capaian pembelajaran matakuliah.



Berikut adalah gambar *framework Expected Learning Outcomes OBE*:



Gambar 12 Framework OBE



Gambar 13 Peta Kompetensi OBE

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah, bahwa kurikulum OBE sejalan atau dapat diterapkan untuk menjalankan program MBKM.



## **2. Modifikasi Struktur Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) ke Kurikulum MBKM**

Kurikulum MBKM dapat disusun dengan merevisi total struktur kurikulum yang sudah ada atau dapat juga dimodifikasi dengan memberikan alternatif pilihan kepada mahasiswa dengan berbagai bentuk kegiatan pembelajaran yang sudah ada penyetaraan mata kuliah dan atau sks. Titik penekanannya adalah tidak ada tambahan sks bagi mahasiswa.

## **3. Penyetaraan sks**

Kurikulum MBKM memungkinkan penyetaraan mata kuliah dan atau penyetaraan sks, karena kemungkinan yang dapat terjadi adalah bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi yang ditawarkan untuk dipilih adalah kegiatan yang tidak ada matakuliahnya. Untuk bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi yang merupakan penyetaraan mata kuliah, maka bobot sks-nya sesuai dengan sks mata kuliah yang bersangkutan. Tetapi untuk bentuk-bentuk kegiatan yang hanya dapat disetarakan dengan sks, maka sks tersebut akan direkognisi sebagai sks dengan bobot berdasarkan keluasan dan kedalamannya menurut taksonomi Bloom (kognisi, afeksi dan psikomotor).

Berikut ini adalah beberapa contoh penyetaraan sks untuk berbagai bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi adalah sebagai berikut ini:



**Tabel 5 Penyetaraan sks Program Magang**

NO	BENTUK KEGIATAN PEMBELAJARAN	AKTIFITAS	BULAN, BOBOT DAN KESETARAAN						KETERANGAN	
			1 (persiapan)	2	3	4	5	6 (Evaluasi)		
			Pelaksanaan dan Monitoring							
	<b>MAGANG/INTERNSHIP</b>	Free Form	6 bulan setara 20 sks tanpa penyetaraan dengan mata kuliah Hard Skill 10 sks, softskills 10 sks							<i>Magang dapat dilaksanakan di lebih dari satu tempat bila belum setara 6 bulan</i>
		Terstruktur	6 bulan setara 20 sks disetarakan dengan mata kuliah							
	Capaian Pembelajaran Free form:	<b>FORMAT</b>	2 sks	4 sks	4 sks	4 sks	4 sks	2 sks		
	<b>HARD SKILL</b>									
	1. Merumuskan permasalahan (3 sks)	COOP-ed	2 sks	4 sks	4 sks	4 sks	4 sks	2 sks		
	2. Menyelesaikan permasalahan (3 sks)	Kerja Praktek	2 sks	4 sks	4 sks	4 sks	4 sks	2 sks		
	3. Kemampuan Sintesa dalam bentuk desain (4 sks)									
	<b>SOFTSKILL</b>									
	1. Kemampuan Komunikasi (2 sks)	Magang di usaha	2 sks	4 sks	4 sks	4 sks	4 sks	2 sks		
	2. Kemampuan Bekerja sama (2 sks)									
	3. Kerja Keras (2 sks)	Magang di perusahaan	2 sks	4 sks	4 sks	4 sks	4 sks	2 sks		
	Kepemimpinan (2 sks)									
	Kreatifitas (2 sks)									
	Capaian Pembelajaran Terstruktur sesuai RPS Mata Kuliah									

**Tabel 6 Penyetaraan sks Program Wirausaha**

NO	BENTUK KEGIATAN PEMBELAJARAN			SKS PER TAHAPAN PROSES						KETERANGAN
				1	2	3	4	5	6	
	<b>ENTREPREUNERSHIP</b>									
	<b>CAPAIAN PEMBELAJARAN :</b>		Desain							
	<b>HARD SKILL</b>									
	1. Mampu membuat desain wira usaha (business plan, feasibility study, Menghitung BEP) (4 sks)		4	3	3	3	3	3	4	#Perlu Rubrik
	2. Mampu Melakukan Praktik awal wira usaha dgn pemahaman konsep komprehensif (2)									
	3. Mampu Menyusun Laporan pelaksanaan wira usaha dan presentasi (2)									
	<b>SOFTSKILL</b>									
	1. Leadership (2)									
	2. Communication (2)									
	3. Time management (2)									
	4. Kerjasama (2)									
	5. Creativity (2)									
	6. Stress Management (2)									



**Tabel 7 Penyetaraan sks Program Penelitian/Riset**

NO	BENTUK KEGIATAN PEMBELAJARAN	AKTIFITAS	BULAN						KETERANGAN
			1	2	3	4	5	6	
	<b>RESEARCH</b>								SKS PER TAHAPAN PROSES
	CAPAIAN PEMBELAJARAN :	Proposal	4						
	HARD SKILL								
	1. Mampu membuat Proposal Penelitian (4 sks)	Pelaksanaan Penelitian	3	3	3	3			
	2. Mampu Melaksanakan Penelitian konsep komprehensif (2)	Laporan dan Presentasi					4		
	3. Mampu Menyusun Laporan Penelitian dan presentasi (2)								#Perlu Rubrik
	SOFTSKILL								
	1. Kejujuran (2)								
	2. Communication (2)								
	3. Time management (2)								
	4. Kerjasama (2)								
	5. Creativity (2)								
	6. Stress Management (2)								

NO	BENTUK KEGIATAN PEMBELAJARAN	AKTIFITAS	BULAN						KETERANGAN
			1	2	3	4	5	6	
									JUMLAH SKS
	<b>COMMUNITY SERVICE</b>								
	CAPAIAN								
	PEMBELAJARAN sesuai KPT Prodi	Kuliah Kerja Nyata Tematik yang Diperpanjang	Pembekalan (2)	Observasi (4)	Rencana Program (2)	Pelaksanaan dan Moniroring (8)	Laporan dan Evaluasi (4)		
		Kuliah Kerja Nyata Pembangunan dan Pemberdayaan Desa (Terdepan, Terluar, Tertinggal. (3T))							
		Kuliah Kerja Nyata Mengajar Didesa (UMY Mengajar)							
		KKN Free Form (Kuliah Kerja Nyata Internasional, Mubaligh Hijrah, KKN Mandiri)							
		Kuliah Kerja Nyata Mubaligh Hijrah							

**Tabel 8 Penyetaraan sks Program KKN Tematik**



**Tabel 9 Penyetaraan sks Program Proyek Kemanusiaan**

NO	BENTUK KEGIATAN PEMBELAJARAN	AKTIFITAS	BULAN						KETERANGAN
			1	2	3	4	5	6	
JUMLAH SKS									
	<b>PROYEK KEMANUSIAAN</b>		Pembe- kalan (2)	Observa- si (4)	Rencana Program (2)	Pelaksanaan dan Moniroring (8)	Laporan dari Evaluasi (4)	# Perlu Rubrik	
	<b>CAPAIAN PEMBELAJARAN</b>	Mendukung program MDMC							
	1. Mampu mengorganisir dan mengelola berbagai permasalahan kemanusiaan secara terencana, terkonsep, terintegrasi, dan berkonsinambungan								
	2. Mampu mengatasi berbagai problem kemanusiaan baik dalam skala lokal, nasional, regional, maupun global								

## E. Mekanisme Pengambilan Bentuk Kegiatan Pembelajaran Di Luar Program Studi

Mekanisme pengambilan mata kuliah di luar prodi dapat diatur dalam pedoman akademik setelah dimusyawarahkan dengan mitra.



## BAB III

## PENUTUP

Dengan diterbitkannya buku panduan ini diharapkan seluruh program studi di lingkungan Universitas Gresik dapat menyusun kurikulum MBKM dan proses pembelajarannya dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.



## REFERENSI

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka tahun 2020 Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan Berbasis Capaian Pembelajaran (Outcome-based Education/OBE) Direktorat Penjaminan Mutu Ditjen Belmawa Kemenristekdikti Tahun 2018.





**UNIGRES**  
**UNIVERSITAS GRESIK**  
Character Building Through Education



Edit dengan WPS Office